

Strategi Perkembangan Jam'iyah Hamalatil Qur'an Mojokerto

Qurrota A'yun Fissilmi

Univeristas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ayun.fissilmi20@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas mengenai salah satu organisasi keagamaan di Mojokerto yaitu Jam'iyah Hamalatil Qur'an. Adapun pembahasan yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana sejarah dan perkembangan Jam'iyah Hamalatil Qur'an di Mojokerto? dan bagaimana strategi perkembangan Jam'iyah Hamalatil Qur'an di Mojokerto?. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa wawancara dengan beberapa ketua yang pernah menjabat dan beberapa badan pengurus harian dari JHQ. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejarah berdiri dan perkembangan, dan strategi perkembangan dari JHQ Mojokerto. Kesimpulan dari penelitian ini adalah salah satu faktor terbentuknya organisasi JHQ karena secara kuantitas hafidz hafidzoh di Mojokerto berkembang pesat, sehingga muncul kekhawatiran para ulama penghafal qur'an di Mojokerto yang pada akhirnya dibentuklah organisasi Jam'iyah Hamalatil Qur'an sebagai upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dan memberikan pemahaman secara lafad, makna dan amalan. Adapun salah satu strategi pengembangannya yakni menggelar pelatihan manajemen organisasi dan administrasi kesekretariatan se-Kabupaten dan Kota Mojokerto dengan tujuan untuk menambah wawasan organisasi bagi pengurus JHQ serta merekatkan tali silaturahmi antar para penghafal Al-Qur'an di Mojokerto.

Kata Kunci: *Organisasi, Pengembangan, Jam'iyah Hamalatil Qur'an*

PENDAHULUAN

Mojokerto merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang mempunyai proses islamisasi yang cukup panjang. Islam mulai berkembang di Mojokerto diperkirakan antara abad 13 M sampai 15 M.(Janah & Ayundasari, 2021) Munculnya Islam di Mojokerto masih berkaitan dengan pengaruh kerajaan Majapahit yang menjadi pusat peradaban pada masa itu. Selain itu, proses islamisasi di Mojokerto juga melibatkan para ulama, seperti salah satu contohnya adalah Syech Jumadil Qubro yang merupakan ulama paling awal di Jawa sebelum adanya wali songo dan pembawa agama Islam pertamakali ke Majapahit. Dengan adanya peran Syech Jumadil Qubro, agama islam juga mulai berkembang dengan baik. (Fauzi, 2016)

Di tengah perkembangan Islam yang pesat, peran para ulama menjadi sangat krusial. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. (Wahyuningsih, 2019) Salah satu kontribusi penting para ulama di Mojokerto

adalah dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, yang dikenal sebagai *hafidz* dan *hafidzoh*. Munculnya banyak penghafal Al-Qur'an di Mojokerto menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan agama.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penghafal Al-Qur'an, muncul kebutuhan untuk membentuk sebuah wadah yang dapat menampung dan mengorganisir para hafidz-hafidzoh tersebut. Dalam konteks ini, lahirlah Jam'iyyah Hamalatil Qur'an (JHQ) pada 29 Desember 1994. Organisasi ini dibentuk sebagai respons terhadap keprihatinan para ulama mengenai banyaknya penghafal Al-Qur'an yang tidak mempunyai kegiatan dalam rangka untuk menjaga hafalan mereka. JHQ Mojokerto berfungsi sebagai organisasi keagamaan yang menggabungkan para penghafal Al-Qur'an di Kabupaten dan Kota Mojokerto. Dengan berdirinya organisasi ini, diharapkan para anggota dapat saling mendukung dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an baik dari segi lafadz, makna, dan amalan.

JHQ juga bertujuan untuk mengembangkan kualitas keilmuan yang berkaitan dengan Al-Qur'an melalui berbagai program dan kegiatan. Sejak awal berdirinya, JHQ telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para anggotanya. Kegiatan tersebut meliputi mudarosah (pengajian) rutin, pelatihan manajemen organisasi, pengajian kitab rutin, dan program-program lainnya yang mendukung pengembangan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an serta keorganisasian. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini, JHQ tidak hanya berfungsi sebagai wadah bagi para hafidz-hafidzoh, tetapi juga sebagai organisasi pendidikan yang berperan dalam membina masyarakat.

Penelitian mengenai sejarah perkembangan JHQ Mojokerto sangat penting untuk dilakukan, mengingat organisasi ini memiliki peran yang signifikan dalam menaungi hafidz-hafidzoh dalam kegiatan menjaga dan memahami Al-Qur'an. Dengan mengkaji sejarah dan perkembangan JHQ, kita dapat memahami bagaimana organisasi ini berkontribusi dalam membina generasi penghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di Mojokerto. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan yang diterapkan oleh JHQ dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Dengan memahami strategi-strategi tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi organisasi lain yang memiliki tujuan serupa dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang komprehensif mengenai perjalanan JHQ Mojokerto, mulai dari latar belakang pendirian, perkembangan organisasi, strategi perkembangan, hingga dampaknya terhadap masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sejarah dan pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan

dapat menjadi sumber dalam memahami pentingnya peran organisasi keagamaan dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah masyarakat, serta sebagai upaya untuk menjaga kelestarian para penghafal Al-Qur'an di Mojokerto maupun Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah JHQ Mojokerto

Jam'iyah Hamalatil Qur'an atau JHQ merupakan organisasi keagamaan yang beranggotakan para penghafal Al-Qur'an yang tersebar di Kabupaten Kota Mojokerto. JHQ ini berdiri pada 29 Desember 1994 tepat 27 Rajab 1415 H di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Mojokerto. Pada awal terbentuknya organisasi ini masih bernama Yayasan Hamalatil Qur'an (YHQ). Organisasi ini terbentuk berawal dari kegiatan informal para *masyayikh* atau sesepuh yang hafal dan ahli al-Qur'an sering bersilaturahmi dan berkumpul dalam satu majelis rutin yakni *mudarosah qubro* (kegiatan menjaga hafalan al-Qur'an), kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara bergilir di Pondok Pesantren para *masyayikh* Mojokerto.

Organisasi YHQ ini dipelopori oleh KH. Masduqi Nawawi selaku ketua umum pertama dan KH. Achyat Chalimi. Latar belakang dibentuknya Yayasan Hamalatil Qur'an adalah karena telah banyak masyarakat Mojokerto yang *huffadz* atau hafal Al-Qur'an, sehingga muncul rasa prihatin KH. Masduqi Nawawi dan beberapa *masyayikh* lainnya terhadap para penghafal Al-Qur'an yang tindak lanjutnya tidak ada kegiatan dalam rangka menjaga hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, didirikanlah organisasi YHQ, yang berakar dari kekhawatiran para ulama terhadap para *huffadz*, dengan tujuan untuk menjaga keutuhan dan kelancaran hafalan Al-Qur'annya. Motivasi dari pembentukan YHQ yakni adanya silaturahmi terhadap para *huffadz*, bersama-sama menjaga hafalan Al-Qur'an, meningkatkan kualitas keilmuan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, serta bersama-sama merawat dan mengamalkan Al-Qur'an. (Ketua Umum JHQ periode 2021-2027, KH. Fatih Masrur, wawancara, 05 Oktober 2024)

Selanjutnya YHQ berupaya mendata seluruh *hafidz hafidzoh* di Kabupaten dan Kota Mojokerto, dan setelah itu KH. Masduqi Nawawi dan KH. Achyat Chalimi menggagas kegiatan *Mudarosah Al-Qur'an* (kegiatan menjaga hafalan) untuk seluruh anggota YHQ yang dilaksanakan setiap Jum'at kliwon bertepatan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Kota Mojokerto. Seiring berjalannya waktu, kegiatan YHQ semakin berkembang pesat, banyak kegiatan *mudarosah* yang muncul dan salah satunya adalah kegiatan *Mudarosah Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ihsan, Brangkal. Selama KH. Masduqi Menjabat sebagai ketua, kegiatan YHQ masih sebatas itu saja.

Hingga pada akhirnya tahun 1997, KH. Masduqi Nawawi sudah tidak lagi menjabat sebagai ketua. Dan setelah itu diadakan konferensi kedua untuk pemilihan

ketua selanjutnya, dan yang terpilih yakni KH. A. Faqih Usman yang menjabat periode 1997-2006. Pada era KH. Faqih menjabat sebagai ketua, organisasi ini masih bernama YHQ. Pada saat itu juga sudah mulai resmi mendata anggota yang dimana diketahui masih berjumlah ± 600 anggota dan setelah itu diberikan kartu tanda anggota YHQ. Selain itu, KH. Faqih juga mulai mengadakan mudarosah qubro yang saat itu dilaksanakan di Pacet, Mojokerto. Adapun dana yang digunakan untuk kegiatan merupakan hasil dari iuran para anggota dan pengurus karena pada saat itu masih belum ada uang kas.

Pada 24-25 Desember 2006, diadakan konferensi kembali yang bertempat di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum, Pacet. Pada saat itu KH. Achmad Bashori terpilih menjadi ketua umum periode 2006-2011. Saat terpilih, sebenarnya KH. Achmad Bashori merasa tidak pantas untuk mengemban amanat ini dikarenakan merasa ilmu pengetahuannya masih pas-pasan serta pengalaman berorganisasi yang sangat minim. Selain itu, keberadaan YHQ pada saat itu dari segi administrasi masih belum tertata dengan baik, keuangan sangat minim sekali, dan kekompatan pengurus masih sangat rapuh. Oleh karena itu, langkah yang ditempuh oleh KH. Achmad Bashori yakni melakukan perbaikan administrasi dengan menerbitkan AD, ART JHQ, melanjutkan pendataan anggota melalui KTA serta membukukan seluruh nama-nama anggota, mengadakan iuran bagi pengurus dan anggota sehingga kas pada periode ini mengalami peningkatan, menertibkan notulen, dan menerbitkan buku yang salah satu judulnya yakni "*Hukum Membaca Al- Qur'an Bagi Wanita Haid, Nifas, Dan Orang Junub*" karya KH. Fathoni Dimiyati, Lc selaku penasehat dari JHQ.

Pada tanggal 18 November 2011 diadakan konferensi kembali yang bertempat di Ponpes Miftahul Hikmah Al Haruny, Trowulan, Mojokerto. Pada konferensi ini, KH. Achmad Bashori juga kembali terpilih menjadi ketua umum pada periode 2011-2016. Keuangan pada periode ini juga mengalami peningkatan yang sangat pesat dan anggota JHQ juga semakin banyak menjadi ± 1300 anggota. Selain itu, Adapun langkah-langkah lain yang ditempuh KH. Achmad Bashori pada periode ini yakni mendaftarkan akta notaris ke Kemenkumham. Akan tetapi saat pendaftaran akta notaris menggunakan nama JHQ atau Jam'iyah Hamalatil Qur'an, sehingga nama Yayasan Hamalatil Qur'an (YHQ) berubah menjadi Jam'iyah Hamalatil Qur'an (JHQ). Dan pada akhirnya JHQ resmi berbadan hukum pada 23 Februari 2012. Dan pada saat ini JHQ mulai menyelenggarakan pengajian kitab rutin seperti kitab At-Tibyan, tafsir al-Munir, Ilmu Tajwid, dll.

Pada hari Minggu tepat 4 Desember 2016 JHQ mengadakan konferensi kembali yang bertempat di Ponpes Mamba'ul Qur'an Magersari, Mojokerto. Dalam periode 2016 -2021 ini KH. Achmad Bashori terpilih lagi untuk yang ketiga kalinya dan berturut-turut menjadi ketua umum JHQ tiga periode. Adapun program yang dilaksanakan atau ditempuh dalam periode ini yakni menyediakan kantor sekretariat untuk JHQ, menyelenggarakan pembaruan KTA JHQ, menerbitkan

buku karya Dr. KH. M. Fatih Masrur M. Fil. I yang berjudul “*Berinteraksi dengan al-Qur'an*”, Pada tahun 2017 menyelenggarakan lomba MHQ tingkat Kabupaten Kota Mojokerto dan memberikan penghargaan bagi peserta yang terbaik, dan uang kas JHQ mengalami peningkatan pesat sehingga kebutuhan dana untuk seluruh acara atau program JHQ dapat diambil dari uang kas

Pada tahun 2021 setelah diadakannya konferensi, terpilihlah Dr. H. M. Fatih Masrur M. Fil. I sebagai ketua umum periode 2021-2027. Dalam periode ini, program kerja masih sama dengan periode-periode sebelumnya, akan tetapi terdapat program tambahan dibidang publikasi dan komunikasi, seperti menyelenggarakan pelatihan khotib dan da'i untuk para anggota JHQ. Pada periode ini juga JHQ mengalami perkembangan yang awalnya kegiatan di tingkat kecamatan tidak bisa berjalan secara mandiri dan pada saat ini sudah berjalan secara mandiri. (Ketua 1 JHQ periode 2021-2027, Ust. Asrori, wawancara, 5 Oktober 2024) Dari segi keanggotan juga JHQ mengalami peningkatan yang dimana pada saat ini anggota sudah mencapai ±1600 anggota. Oleh karena itu, Mojokerto menjadi kota penghafal Qur'an terbanyak se- Jawa Timur. (Ketua Umum JHQ periode 2021-2027, KH. Fatih Masrur, wawancara, 05 Oktober 2024)

Strategi Perkembangan JHQ Mojokerto

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, organisasi sosial keagamaan seperti Jam'iyah Hamalatil Qur'an Mojokerto menghadapi tantangan dan peluang yang semakin kompleks. Jam'iyah ini memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai Al-Qur'an, serta membina masyarakat melalui pendidikan dan pengajaran agama. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi perkembangan yang komprehensif untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program-program yang dijalankan.

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas jangkauan layanan, serta memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat umum, sangatlah penting. Dengan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan Jam'iyah Hamalatil Qur'an Mojokerto dapat menjadi garda terdepan dalam menyebarkan ajaran Al-Qur'an dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dari segi visi misi JHQ yang berkeinginan untuk menaungi para hafidz-hafidzoh dalam kegiatan menjaga hafalan Al-Qur'an serta pemahaman secara lafdzon, ma'nan, wa amalan (lafad, makna, dan amalan). Dalam hal ini JHQ sudah merealisasikan dengan contoh di program kerjanya terdapat pengajian rutin kitab At-Tibyan yang dimana didalam kitab itu membahas mengenai bagaimana adab dan etika dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, pengajian kitab rutin lainnya seperti tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. (Ketua Umum JHQ periode 2021-2027,

KH. Fatih Masrur, wawancara, 05 Oktober 2024) Adapun dilihat dari segi amalan, JHQ sudah mengamalkan salah satu surah di Al-Qur'an yakni surah Al-Ma'un yang dimana JHQ setiap satu bulan sekali mengadakan santunan untuk anak yatim di seluruh kecamatan Mojokerto. (Ketua 1 JHQ periode 2021-2027, Ust. Asrori, wawancara, 5 Oktober 2024)

Adapun beberapa program kerja dan strategi perkembangan dari Jam'iyah Hamalatil Qur'an yang telah terealisasi adalah

1. Surat rekomendasi beasiswa tahfidz dari JHQ yang diperuntukkan siswa dan mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa dari APBD
2. Bekerjasama dengan lembaga pemerintah dan Nahdlatul Ulama, seperti halnya JHQ melaksanakan mudarosah rutin di Kantor Pendopo Kota Mojokerto
3. Penerbitan buku dari anggota JHQ
4. Pembuatan MOU dengan beberapa sekolah di Mojokerto
5. Mengadakan lomba MHQ tingkat Kab-Kota Mojokerto
6. Pelatihan khotib dan Da'i untuk para anggota dan umum
7. Segi ekonomi, menyediakan wadah promosi usaha dikalangan anggota, dan lain-lain.

Dalam hal ini terdapat beberapa program kerja dari JHQ yang masih dalam proses realisasi seperti pembuatan akun sosial media seperti youtube untuk membuat rekaman murottal atau pengajian online, bekerjasama dengan seluruh pondok pesantren di Mojokerto untuk peningkatan hafalan yang baik, menyelenggarakan JHQ Award bagi kecamatan yang terbaik, dan lain-lain. Setiap program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan agama. Dengan demikian, diharapkan program-program tersebut dapat terealisasi dengan baik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an di masyarakat. (Ketua I JHQ periode 2021-2027, Ust. Asrori, wawancara, 5 Oktober 2024)

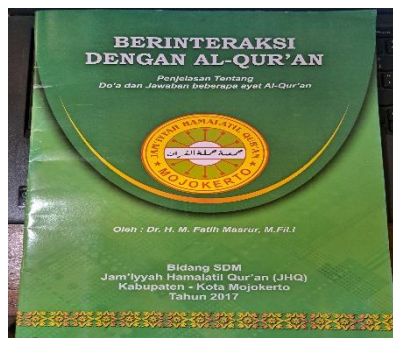
GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1: Hasil dokumentasi wawancara dengan ketua umum JHQ periode 2021-2027, 2024.



Gambar 2 : Hasil dokumentasi wawancara dengan Ketua I JHQ periode 2021-2027, 2024.



Gambar 3 : Salah satu buku terbitan JHQ Mojokerto

KESIMPULAN

Jam'iyah Hamalatil Qur'an (JHQ) Mojokerto merupakan organisasi keagamaan yang didirikan pada 29 Desember 1994 sebagai wadah bagi para penghafal Al-Qur'an di Kabupaten dan Kota Mojokerto. Organisasi ini terbentuk berawal dari keprihatinan para ulama terhadap banyaknya penghafal Al-Qur'an yang tidak mempunyai kegiatan untuk menjaga hafalan mereka. Sejak berdiri, JHQ telah mengalami perkembangan signifikan dalam hal keanggotaan, program kegiatan, dan pengelolaan organisasi.

Strategi pengembangan JHQ meliputi berbagai aspek, termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan jangkauan layanan, dan pemanfaatan teknologi. Program-program yang dijalankan mencakup pengajian kitab rutin, pelatihan khotib dan da'i, santunan anak yatim, serta kerjasama dengan lembaga pemerintah dan pendidikan, dan masih banyak lagi. Selain itu, JHQ juga berupaya meningkatkan pemahaman Al-Qur'an anggotanya tidak hanya dari segi hafalan, tetapi juga dari segi makna dan pengamalan.

Meskipun telah mencapai banyak prestasi, JHQ masih memiliki rencana pengembangan ke depan. Beberapa program yang masih dalam proses realisasi termasuk pembuatan konten digital, kerjasama dengan pondok pesantren untuk peningkatan kualitas hafalan, dan penyelenggaraan JHQ Award. Dengan strategi pengembangan yang komprehensif ini, JHQ diharapkan dapat terus berkontribusi dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai Al-Qur'an di masyarakat Mojokerto dan sekitarnya.

DAFTAR ISTILAH

Huffadz : Sebutan untuk orang yang hafal Al-Qur'an

Hafidz : Panggilan untuk laki-laki yang hafal Al-Qur'an

Hafidzoh : Panggilan untuk perempuan yang hafal Al-Qur'an

Masyayikh : Ulama sepuh atau ulama besar

Mudarosah : Kegiatan menjaga hafalan Al-Qur'an secara berkelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, R. N. (2016). *SYEKH JUMADIL KUBRO: BIOGRAFI DAN HEGEMONI ISLAM DI LINGKUNGAN KERAJAAN MAJAPAHIT ABAD XIV-XV*.
- Janah, I. R., & Ayundasari, L. (2021). Islam dalam hegemoni Majapahit: Interaksi Majapahit dengan Islam abad ke-13 sampai 15 Masehi. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(6), 732–740.
<https://doi.org/10.17977/um063v1i6p732-740>
- Wahyuningsih, S. (2019). PERAN TOKOH AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KE AGAMAAN (Di Desa Lanta Timur Kec . lambu). In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ketua umum JHQ periode 2021-2027. (2024, 05 Oktober). *Fatih Masrur*. Wawancara pribadi.
- Ketua I JHQ periode 2021-2027. (2024, 05 Oktober). *Asrori*. Wawancara pribadi.